# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya untuk meneliti pengaruh karakteristik komite audit terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kualitas audit, maka berikut ini akan disampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

## **SIMPULAN**

 Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Karakteristik komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Implikasinya adalah semakin banyaknya keanggotaan komite audit dalam suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan fungsi pengawasan independen atas laporan keuangan dan kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor eskternal dalam hal ini adalah kantor akuntan publik (KAP).

1. Karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Implikasinya adalah kehadiran komite audit dalam memonitor manajemen dan memberi masukan kepada dewan komisaris tidak mampu menjadi jaminan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dimana ukuran komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas komite audit dalam menentukkan kinerja perusahaan, karena hal lain seperti tingkat pendidikan, keahlian, dan independensi juga merupakan hal yang menentukan efektivitas komite audit.

1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Implikasinya adalah investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya masih belum sepenuhnya memaksimalkan informasi yang berasal dari laporan keuangan yang *audited* saja, tetapi investor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi perekonomian makro dan mikro, isu-isu politis, pergantian pimpinan, dan analisis teknikal.

1. Kualitas audit tidak dapat memediasi pengaruh karakteristik komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Implikasinya adalah meskipun komite audit telah menilai pelaksanaan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Ekstern yang tercantum dalam PER-12/MBU/2012 dimana dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar serta menghasilkan kualitas audit yang baik, tetapi kenyataannya dalam memutuskan untuk berinvestasi, investor tidak hanya melihat laporan keuangan yang *audited* saja. Investor juga mempertimbangkan profitabilitas, *growth opprtuniy,* struktur modal, dan hal lain dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hal ini membuat kualitas audit kurang kuat dalam berperan sebagai pemediasi hubungan antara karakteristik komite audit dan nilai perusahaan.

## **SARAN**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Adapun saran dari penulis kepada peneliti tertarik pada topik penelitian ini dan ingin meneliti lebih lanjut adalah:

Pertama adalah mengenai hubungan antar variabel konstruk yang telah dihipotesiskan. Dalam penelitian ini hubungan antar variabel konstruk pertama (Kualitas Audit) dan kedua (Nilai Perusahaan) tergolong lemah. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan lebih banyak variabel konstruk (laten) dalam hal ini menambahkan seluruh mekanisme *Good Corporate Governance*. Dengan bertambahnya variabel yang digunakan maka diharapkan dapat memperbesar nilai *R-Square* sehingga membentuk hubungan antar variabel konstruk yang kuat.

Kedua adalah karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka penelitian selanjutnya dapat menambah indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini misalnya independensi komite audit, kompetensi komite audit, masa jabatan komite audit, dan multijabatan direktur komite audit. Selain itu, indikator untuk nilai perusahaan sebaiknya diganti dengan TobinsQ, karena penggunaan indikator PBV lebih cocok untuk perusahaan perbankan.

Ketiga, penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit tidak memediasi pengaruh karakteristik komite audit dan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, maka penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperhatikan variabel intervening yang digunakan untuk memediasi hubungan antar variabel agar dapat diindikasikan lebih baik lagi, sehingga mendapat hasil yang lebih baik pula seperti menggunakan profitabilitas, *growth opprtuniy*, atau manajemen labasebagai variabel intervening.